

SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI PONDOK PUTRI ASSALAM NAGA BERALIH

Elni Yakub¹⁾, Aura Laddiya Purnama²⁾, Salsabila Tusyifah Zain³⁾, Najla Karima⁴⁾, Miftahul Jannah⁵⁾, Teguh Muthi Ardhan⁶⁾, Fitriyah Lutfi⁷⁾, Indah Desta⁸⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

SUBMISSION TRACK

Submitted : 2 September 2024
Accepted : 7 September 2024
Published : 8 September 2024

KEYWORDS

PIK-R, boarding school, mental health, socialization, formation

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:

elni.yakub@lecturer.unri.ac.id

A B S T R A C T

Judging by the changing times, the thinking patterns and daily habits of teenagers have also changed so that judging from the environment and people around us, many teenagers have indications of emotional disorders or mental disorders which cause psychological changes that disrupt teenagers' daily lives. It can be seen that unrest is growing day by day and as an effort to prevent and eradicate it, it has been socialized and the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) was formed. From the implementation of the formation of PIK-R, it is hoped that the new organization that the students create can become a forum for female students to increase their insight, skills and potential. And it is also hoped that the establishment of PIK-R can help female students with information about teenagers, probation, higher education, or other things. It is hoped that it can also be a place for peer counseling to alleviate and find solutions to the problems they are experiencing, which will later be supervised by teachers BK Pondok Putri Assalam Naga Beralih.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Menurut Havighurst (Hurlock, 1990), disebutkan bahwa tugas perkembangan pada remaja seperti mencapai pola hubungan yang baru dan lebih matang, mencapai peranan sosial, mencapai kebebasan emosional, mempersiapkan diri untuk mencapai karir dan memasuki dunia perkawinan, dan lainnya. Dimana juga masa remaja merupakan masa perubahan, mencari identitas, dan masa menuju pendewasaan dan juga sebagai generasi penerus bangsa yang akan membawa bangsa Indonesia menuju kesuksesan dan kemakmuran, yang dimana warga Indonesia berharap besar kepada generasi Z ini untuk membawa perubahan dengan pemikiran-pemikiran dan inovasi-inovasi yang menarik, terkhusus dalam bidang pendidikan.

Namun, dilihat dengan adanya perubahan zaman, berubah pula pola pikir dan kebiasaan sehari-hari remaja sehingga dilihat dari lingkungan dan orang-orang sekitar kita, banyaknya remaja yang terindikasi gangguan emosional ataupun gangguan mental yang menyebabkan perubahan psikologis yang mengganggu keseharian remaja. Menurut Hall (Sarwono, 2011), masa remaja merupakan masa "*sturm und drang*" (topan dan badai). masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua atau orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.

Remaja cenderung lebih sensitif dengan keadaan sekitarnya, hal-hal yang dapat memengaruhi emosi remaja bermacam-macam, salah satunya adalah keluarga dan lingkungan. Hal itu akan memengaruhi sikap dan tindakan remaja pada suatu kejadian atau hal-hal di sekitarnya (Hapsari, 2019). Meskipun setiap individu yang hidup tidak lepas dari stres dalam kesehariannya (Powell, 1983) dalam (Dewi, 2012a) namun permasalahan tersebut dapat dicegah.

Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survei kesehatan mental nasional pertama yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10 – 17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja (34,9%) Indonesia memiliki masalah kesehatan mental, sementara satu dari dua puluh remaja (5,5%) setara dengan 2,45 juta remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 tahun terakhir (Kemenkes RI - 2022, n.d.).

Selain adanya gangguan mental yang marak di kalangan remaja, ada juga permasalahan mengenai sosial, belajar, karir, ataupun pribadi remaja yang mengganggu keseharian sehingga berdampak terhadap kegiatan sehari-hari. Dalam bidang belajar, dilihat dalam penelitian Elni Yakub (2012) permasalahan belajar yang dialami siswa ekserasi dan unggulan yaitu kebiasaan dan sikap dalam belajar, catatan dan buku-buku pelajaran sulit dimengerti, kebiasaan dan sikap dalam belajar, cara belajar, dan sarana prasarana yang kurang mendukung dan media yang tidak menarik. Dilihat dari hasil penelitian bahwasanya dengan adanya masalah seperti itu juga mengganggu proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja.

Lingkungan sangat memengaruhi dalam pertumbuhan remaja, tidak dipungkiri dapat menjadi persoalan bagi perkembangan karakter remaja, hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian McGue (2005) permasalahan yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya jika tidak ditinjau lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak negatif pada pematangan karakter. Krori (2011) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (peer group), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial

Terlihat adanya keresahan yang semakin hari kian menjamur dan sebagai upaya pencegahan dan pengentasan, maka di sosialisasikannya dan dibentuknya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang diharapkan mampu memecahkan, mengembangkan, dan juga meningkatkan potensi remaja mengenai persoalan remaja yang update ataupun masalah pribadi terkhusus di Pondok putri Assalam Naga Beralih.

2. Metode Penerapan

Teknik pelaksanaan sosialisasi dan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Pondok putri Assalam Naga Beralih dilakukan dengan beberapa metode seperti:

- a. Presentasi dan Tanya Jawab
Mahasiswa memaparkan dan mengenalkan pengetahuan umum dan dasar mengenai PIK-R diselingi diskusi beserta tanya jawab dan memberikan calon anggota PIK-R arahan mengenai layanan yang akan diberikan
- b. Psikodrama
Mahasiswa memberikan dan mengajak calon anggota PIK-R melakukan drama mengenai penyuluhan, seminar, bimbingan kelompok, dan konseling
- c. Games

Mahasiswa memberikan informasi melalui permainan dan memberikan arahan ice breaking yang menarik

Teknik pelaksanaan yang dilakukan mahasiswa di konsultasikan dengan DPL serta di bantu pelaksanaan oleh guru BK yang ada di Pondok putri Assalam Naga Beralih kepada santri putri yang terpilih sebagai anggota PIK-R. Kegiatan pembekalan dan sosialisasi dilaksanakan di Ruang BK Pondok putri Assalam Naga Beralih dan kegiatan Pelantikan anggota PIK-R dilaksanakan di Mushala Pondok putri Assalam Naga Beralih. Kegiatan pelantikan anggota PIK-R dilaksanakan di Mushala Pondok putri Assalam Naga Beralih pada tanggal 22 Agustus 2024 yang disetujui oleh Pimpinan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, yang dilantik oleh Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, beberapa guru-guru dan seluruh santri putri di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.

Dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih dan Guru BK di Pondok putri Assalam Naga Beralih di tanggal 16 Juli 2024 mengenai program kerja yang akan mahasiswa laksanakan di pondok pesantren. Program kerja yang dilaksanakan di pondok pesantren yaitu pemberian assessment mengenai diagnosis kesulitan belajar dan minat bakat siswa, pengenalan dan sosialisasi perguruan tinggi, dan pembentukan PIK-R
- b. Pengadaan koordinasi mengenai PIK-R dan program kerja yang akan dibuat oleh anggota PIK-R yang didampingi oleh guru BK di pondok pesantren yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Materi yang disampaikan mengenai dasar PIK-R, tujuan dan manfaat PIK-R, macam-macam kegiatan PIK-R, materi mengenai PIK-R, dan teknik kegiatan PIK-R
- c. Membahas dan mengevaluasi program kerja sudah ditentukan anggota PIK-R di tanggal 21 Agustus 2024. Rancangan program kerja yang akan dilaksanakan seperti kotak konseling, penyuluhan masalah remaja, membuat akun sosial media mengenai PIK-R, dan sosialisasi ke kelas-kelas mengenai PIK-R
- d. Pelaksanaan Kegiatan Pelantikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) pada tanggal 22 Agustus 2024 dan diberikan sedikit arahan dari Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih mengenai latar belakang, tujuan, dan pentingnya PIK-R yang dibentuk di pondok pesantren
- e. Penyerahan pengelolaan pengurus PIK-R yang telah terpilih dari mahasiswa kepada anggota PIK-R di tanggal 22 Agustus 2024

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu mata kuliah pengabdian kepada Masyarakat dengan melaksanakan beberapa program kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja yang dibuat juga tentunya sudah dikoordinasikan dan didiskusikan dengan perangkat desa, DPL, dan terkhusus kepada Pimpinan Madrasah dan Kepala Madrasah. Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi, mahasiswa mendapatkan inovasi dalam pembuatan program kerja. Program kerja PIK-R ini juga termasuk salah satu program kerja yang memiliki nilai inovasi tinggi dikarenakan program kerja ini hal baru bagi Pondok Pesantren Assalam mengenai PIK-R.

Kegiatan sosialisasi dan pembentukan PIK-R dilatar belakangi dengan adanya permasalahan remaja terkhusus santri putri yang asrama di pondok pesantren, karena diharapkan PIK-R dapat membantu sebagai wadah konseling dan informasi bagi santri yang membutuhkan.

Berawal dengan adanya diskusi dengan guru BK di Pondok putri Assalam Naga Beralih mengenai program kerja ini akan dilaksanakan, dengan adanya persetujuan antara guru BK dengan beberapa staff guru di pondok pesantren memudahkan mahasiswa melaksanakan program kerja yang sudah di rancang bersama DPL. Lalu sudah mendapat persetujuan dan kesepakatan sistem pembentukan organisasi baru yaitu PIK-R di pondok pesantren, guru BK membantu mencarikan anggota untuk PIK-R, lalu mahasiswa membekali calon anggota PIK-R dengan modul presentasi, dan *sharing time* mengenai PIK-R lebih mendalam.

Dengan 6 kali pertemuan mengenai PIK-R, lalu mahasiswa meminta izin persetujuan dan koordinasi acara pelantikan kepada Pimpinan dan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih. Lalu di tanggal 22 Agustus 2024, anggota PIK-R resmi dilantik oleh Kepala Madrasah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih dan dapat menjalankan amanah sebagaimana terlampir pada SK.

Dari pelaksanaan pembentukan PIK-R ini diharapkan organisasi baru yang mahasiswa buat dapat menjadi wadah bagi santri putri untuk menambah wawasan, keterampilan, serta potensi yang ada pada dirinya. Dan diharapkan juga dengan dibentuknya PIK-R dapat membantu santri putri dalam hal informasi mengenai remaja, probasi, perguruan tinggi, ataupun hal lainnya, diharapkan juga dapat sebagai tempat konseling sebaya untuk mengentaskan dan mencari Solusi atas permasalahan yang dialami, yang nantinya akan diawasi oleh guru BK Pondok putri Assalam Naga Beralih.

4. Kesimpulan

Berdasarkan program kerja yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan wadah bagi santri putri Pondok putri Pesantren Assalam Naga Beralih mengenai program PIK-R dan pengetahuan tentang masalah-masalah yang dialami santri putri dan berbagi informasi mengenai remaja. Selain itu organisasi PIK-R ini diharapkan dapat menumbuhkan santri putri yang aktif dalam kegiatan sosial dan masyarakat baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Selain itu kegiatan ini juga menghasilkan organisasi baru dengan kepengurusan yang telah dibentuk dan disetujui oleh Pimpinan dan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih.

5. Referensi

- Dewi, K. S. (2012b). BUKU AJAR KESEHATAN MENTAL. UPT Undip Press Semarang.
- Elni Yakub. (2012). ANALISIS MASALAH –MASALAH BELAJAR YANG DI ALAMI OLEH SISWA KELAS AKSELERASI DAN UNGGULAN DI SMP NEGERI KOTA DUMAI. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila Volume 8 No 1, 74-87
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology A Lifespan Approach* terjemahan oleh Ist/widayanti) Jakarta Erlangga Gunarsa
- Kemendes RI - 2022. (n.d.). I-NAMHS: Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey 1.
- Krori, Smita Deb. (2011). *Developmental Psychology*, dalam *Homeopathic Journal* Volume 4 12011 Tersedia:

http://www.homeorizon.com/homeopathicarticles/psychology/developmental_psychology. (14 februari 2012)

McGue, M., & Iacono, W.G. (2005). *The Association of Early Adolescent problem Behavior with Adult Psychopathology*. *The American Journal of Psychiatry*, 162 (6), 1118-1124.

<https://doi.org/10.1176/appo.ajp.162.6.1118>.

Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.